

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik dalam kegiatan belajarnya lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Namun, di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Kesulitan dalam kegiatan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang dicapainya tidak memuaskan.

Fenomena-fenomena yang muncul di sekolah seperti, kurang siswa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan, dan juga sering membolos pada jam pelajaran tertentu. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan kesungguhan dari siswa dan guru sebagai pendidik. Belajar hendaknya menjadi prioritas utama bagi siswa, karena belajar merupakan kewajiban atau istilah kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru SMKN 1 Wonorejo, guru tersebut mengatakan bahwa beberapa muridnya selalu mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Setelah peneliti

observasi terlihat sikap belajar siswa yang kurang baik dimana banyak siswa yang terlambat masuk kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada siswa yang mencontek ketika sedang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut dikatakan rendah.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal guna mencapai tujuan/keinginannya (Mudzakir dan Sutrisno,1997). Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya serta giat mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan minatnya. Adanya motivasi belajar memungkinkan siswa untuk tidak berputus asa dalam mencapai keinginannya dalam mempelajari suatu ilmu sehingga memperoleh prestasi yang optimal (Sukmadinata, 2011).

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik dalam belajar. Intensitas belajar peserta didik sudah tentu dipengaruhi oleh motivasi. Peserta didik yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai selama belajar. Karena peserta didik mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya peserta didik terdorong untuk mempelajarinya(Dimyati dan Mudjiono dalam penelitian iswahyuni 2017).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru membelajarkan siswa, sikap belajar.

Sikap belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana respon siswa terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan proses belajarnya, baik langsung maupun tidak langsung. Sikap belajar siswa akan sangat menentukan hasil akhir dari pendidikan yang ditempuh seorang siswa. Jika sikap belajar siswa tersebut positif maka dimungkinkan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap belajar yang negatif.

Menurut Allport (dalam penelitian endro dwi cahyono 2015) sikap merupakan kesiapan mental dan saraf seseorang yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh yang langsung terhadap objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Menurut (Djali, 2008 dalam penelitian endro dwi cahyono 2015) Objek yang dimaksud yaitu belajar dan segala situasi yang berkaitan dengan belajar. Sikap belajar siswa akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajarnya, apabila sikap belajar siswa tersebut tinggi maka dimungkinkan motivasi belajarnya tinggi, akan tetapi apabila sikap belajar siswa rendah maka motivasi belajar siswa rendah.

sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Apabila seorang siswa mempunyai sikap senang terhadap suatu pelajaran dia akan berusaha untuk

mempelajari pelajaran yang disenanginya. Begitu juga dengan motivasi belajar yang timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga (Nasar dalam penelitian Isnawahyuni 2017).

Slameto, 2010 (dalam Wahyu Bimantara 2017) Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam sikap positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya. Sedangkan menurut Sukmadinata, 2009 (dalam Wahyu Bimantara 2017) siswa yang memiliki sikap belajar baik akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik juga, karena sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan sikap belajar siswa yang rendah dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga akan berdampak terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang pengaruh sikap belajar terhadap motivasi belajar.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut. “Apakah ada pengaruh sikap belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi bidang psikologi belajar yang membahas tentang proses dan perilaku dalam belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka menanggulangi pemberian sikap belajar siswa yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi agar lebih memperhatikan sikap belajar siswa, karena sikap belajar tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyu Bimantara F dengan judul “Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Lampung Timur” adalah :

1. Subjek yang diteliti, penelitian sebelumnya subjeknya siswa SMP, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu siswa SMK.

Variabel terikat pada penelitian sebelumnya yaitu “Prestasi Belajar”, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu “Motivasi Belajar”.

2. Lokasi penelitian sebelumnya yaitu di SMP Negeri 2 Raman Utara Lampung Timur, sedangkan penelitian ini di SMKN 1 Wonorejo.
3. Uji validitas dan uji reliabilitas penelitian sebelumnya yaitu menggunakan rumus korelasi point biserial untuk uji validitasnya dan menggunakan rumus formula Kuder-Richardson (KR-20) untuk uji reliabilitasnya, sedangkan pada penelitian ini uji validitasnya menggunakan rumus product moment person dan rumus formula Hoyt untuk uji reliabilitasnya.
4. Periode penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2016-2017, penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2020.